

## PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN TPST BANTARGEBOANG

Adis Audia Febrianti<sup>1)</sup>, Titi Stiawati<sup>2)</sup>

[6661200096@untirta.ac.id](mailto:6661200096@untirta.ac.id)<sup>1)</sup>, [titistiawati@gmail.com](mailto:titistiawati@gmail.com)<sup>2)</sup>

Prodi Sarjana Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi pengelolaan sampah TPST Bantargebang dalam menjamin kesejahteraan masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar tempat tersebut. Adapun tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah TPST Bantargebang dan sekitarnya, dikarenakan tumpukan sampah Bantargebang yang setiap hari semakin bertambah jumlahnya dan daerah sekitarnya banyak bangunan rumah warga, maka dari itu peneliti berminat untuk meneliti masalah ini lebih dalam dengan mengacu pada teori pengelolaan menurut George R. Terry serta menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara langsung antara peneliti dan informan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pemerintah masih kurang maksimal dalam pelaksanaan indikator manajemen terutama pada tahap pengawasan dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat lebih mengawasi implementasi kebijakan yang dijalankan oleh daerah masing-masing serta sering melakukan kontrol rutin.

Kata Kunci: sampah, masyarakat, pemerintah, kebijakan

### ABSTRACT

*This research focuses on the implementation of Bantargebang TPST waste management in ensuring the welfare of the people who have a place to live around the place. The place chosen by the researcher to conduct the research was the Bantargebang TPST and its surroundings, due to the piles of Bantargebang waste which are increasing in number every day and the surrounding area has many residents' houses, therefore the researcher is interested in examining this issue more deeply by referring to management theory according to George R. Terry and used data collection methods in the form of direct interviews between researchers and informants. The results obtained from this study are that the government is still not optimal in implementing management indicators, especially at the supervision stage and financial planning. Therefore, the government is expected to be able to supervise the implementation of policies carried out by their respective regions and often carry out routine controls.*

*Keywords: waste, society, government, policy.*

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa sampah merupakan

material yang dianggap merusak dan mencemari lingkungan jika tidak ditempatkan di tempat yang dikhususkan. Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang dapat dilakukan adalah pengurangan dan penanganan sampah. Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan harus berdasarkan tanggung

jawab masyarakat itu sendiri dalam upaya melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup.

Saat ini sampah merupakan salah satu masalah yang cukup serius yang sedang dihadapi pada kota-kota besar terutama Kota Jakarta, dikarenakan permasalahan sampah tidak hanya melibatkan lingkungan tetapi juga melibatkan masyarakat yang berada dalam suatu wilayah perkotaan. Terus bertambahnya penduduk di suatu wilayah dapat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan karena banyaknya aktivitas dan meningkatnya jumlah keluarga di sebuah wilayah. Adanya TPST di Kecamatan Bantargebang ini menimbulkan banyak pro dan kontra untuk masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Tetapi, melihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang saat ini, sudah banyak masyarakat yang membangun bangunan di daerah sekitar TPST dan bekerja untuk memisahkan sampah yang dapat didaur ulang ataupun dapat dimanfaatkan kembali. Dapat dilihat dengan banyaknya rumah di sekitar TPST yang menumpuk sampah plastik .

Tumpukan sampah yang dihasilkan oleh Kota Jakarta terus bertambah sehingga tumpukan tersebut sudah menggunung dan saat ini TPST Bantargebang sering dijuluki sebagai "Gunung Sampah" dikarenakan stumpukan sampah Kota Jakarta yang setiap harinya terus masuk ke TPST. Kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab yang harus dihadapi oleh pihak Dinas Kebersihan DKI Jakarta dan Kota Bekasi karena memakai lahan di daerah yang cukup untuk menjadikannya Tempat Pembuangan Akhir Sampah

Terpadu yang sekarang berada di tengah padatnya pemukiman penduduk.

Tumpukan sampah yang berasal dari sampah DKI Jakarta dapat mengganggu kehidupan sehari-hari warga. Dikarenakan sampah yang banyak menjadikan potensi merugikan untuk warga pun meluas, kerugian akibat dekatnya TPST Bantargebang dengan pemukiman warga ini menyebabkan sirkulasi udara di daerah sekitar menjadi buruk karena terkontaminasi dengan sampah yang menumpuk serta kualitas air warga yang memburuk. Akibat yang disebabkan dari udara dan kualitas air tersebut dapat berdampak buruk pada kesehatan warga yang tinggal di sekitar TPST Bantargebang.

Sehubungan dengan itu, maka diperlukan usaha atau kebijakan oleh DKI Jakarta dan Kota Bekasi dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat sekitar TPST Bantargebang. Selain itu penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai salah satu sumber informasi yang dapat diakses oleh pembaca sesuai dengan masalah yang diambil serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, dikarenakan sekiatr TPST Bantargebang kini memiliki aktifitas yang sibuk.

Oleh karena adanya permasalahan seperti yang disebutkan diatas, maka peneliti menyusun jurnal ini guna menginformasikan kepada audience mengenai tindakan apa saja yang sebagian besar telah dilakukan pemerintah DKI Jakarta dan Kota Bekasi untuk meminimalisir permasalahan yang ada serta menganalisis Peraturan Walikota No.5 Tahun 2019 mengenai berjalannya kebijakan yang telah ditetapkan untuk mengatasi

permasalahan di lingkungan sekitar TPST Bantargebang.

### **TINAJUAN PUSTAKA**

Dapat kita ketahui bahwa setiap kegiatan yang terjadi di masyarakat tidak luput dari pengelolaan yang telah dilaksanakan, oleh karena itu pengelolaan sampah ini pun perlu kita dalam teori nya. Menurut Terry, fungsi pengelolaan adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi

John D. Millet menyatakan fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut George R Terry mengemukakan empat fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan).

Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Adapula fungsi kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan baik itu ekonomi ataupun

sosial, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah pengelolaan sangat sedikit, sehingga peneliti mencari data yang dilampirkan di situs resminya atau peraturan Walikota No. 5 tahun 2019.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan judul yang dibuat oleh peneliti kemudian dijadikan acuan informasi dalam pembuatan artikel ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang berada dekat dengan pemukiman warga telah dijelaskan sebelumnya pada artikel berjudul "Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah bagi Masyarakat Sekitar" oleh Sri Maryati dalam Jurnal Planner InSight Institut Teknologi Sains Bandung (2019). Dalam artikel tersebut dijelaskan dampak yang ditimbulkan pada warga sekitar adalah buruknya kualitas air dan penurunan nilai lahan serta bangunan.

Pada penelitian lain menyebutkan bahwa pengelolaan sampah di TPST Bantargebang masih menimbulkan masalah pencemaran baik pencemaran air, tanah dan udara. Tetapi pada sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, keberadaan TPST Bantar gebang ini dianggap menguntungkan. Dikutip dari jurnal yang berjudul "Model Optimasi Pengelolaan Sampah di TPA (Suatu Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu

Bantargebang)” oleh Adi Darmawan dkk pada jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan (2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupaya kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Desain penelitian kualitatif pada umumnya merupakan desain penelitian yang tidak terinci, fleksibel, timbul dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan selain itu, Dalam penelitian kualitatif selalu terjadi kemungkinan peneliti menemukan hal baru di samping juga penemuan kembali hal-hal tertentu yang sebenarnya dahulu sudah ada. Lokasi penelitian ini terletak di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang terletak di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi serta lingkungan penduduk yang bertempat tinggal di daerah sekitar TPST Bantargebang dengan kurun waktu penelitian kurang lebih selama tiga bulan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

### b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan observasi lapangan yaitu dengan mendatangi lokus pada penelitiannya. Peneliti mendatangi orang yang bersangkutan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi di tempat tersebut. Kemudian wawancara akan dilakukan kepada informan secara langsung dimana wawancara dilakukan untuk memperkuat pengujian hipotesis. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu berupa tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertulis.

### Menurut data yang diperoleh peneliti :

Luas TPST Bantargebang (H)	Volume sampah per-hari yang masuk	Ketinggian gunung sampah	Volume sampah di Bantargebang	Jumlah fasilitas alat berat penduduk
110,3 Hektar	6000-7800 ton/hari	40 meter	39 ton	108 unit

Sumber : (1) *kompas.com*; (2) *cnnindonesia.com*; (3) *upstdlh.id*

### Deskripsi Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Status Informan	Kode Informan
1	Iksan, S.Sos.	Staf Kementerian	I <sub>1</sub>

		Lingkungan Hidup dan Kehutanan	
2	Dedi Sumarna	Petugas Kebersihan Sekitar Lingkungan Bantargebang	I <sub>2</sub>
3	Rahma	Penduduk Sekitar Lingkungan Bantargebang	I <sub>3</sub>
4	Sarah	Penduduk Sekitar Lingkungan Bantargebang	I <sub>4</sub>
5	Mia	Penduduk Sekitar Lingkungan Bantargebang	I <sub>5</sub>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan data dan fakta-fakta yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara yang telah disesuaikan dengan teori yang digunakan secara terstruktur. Pada penelitian mengenai pengelolaan sampah untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan TPST Bantargebang ini peneliti menggunakan teori dari George R Terry yang mengemukakan empat Indikator dari Pengelolaan antara lain:

1. Planning (perencanaan);
2. Organizing (pengorganisasian);
3. Actuating (menggerakkan);
4. Controlling (pengawasan).

Oleh karena itu, hasil dari wawancara dan observasi akan disesuaikan dengan teori yang digunakan.

### A. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah tahap pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebelum dilaksanakannya pengelolaan sangat penting adanya perencanaan. Perencanaan memiliki tujuan untuk memberikan arahan yang baik untuk berjalannya sebuah pengelolaan serta menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya yaitu proses pengontrolan dan evaluasi.

Dibangunnya Tempat Pembuangan Sampah Akhir dari Jakarta yang berlokasi di Bantargebang ini tentunya sudah melewati tahap perencanaan terlebih dahulu dikarenakan banyak hal yang perlu dipertimbangkan untuk pembangunan tempat pembuangan sampah yang sangat besar yang dekat dengan pemukiman penduduk. Untuk mengelola sampah tersebut dibutuhkan sarana yang memadai serta Sumber Daya Manusia yang cukup tetapi yang dapat terlihat, sampah yang diangkut dari DKI Jakarta jumlahnya semakin banyak terutama dari sampah rumah tangga dan pasar.

### B. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang menjadi salah satu masalah terbesar di Indonesia, pengorganisasian harus dilakukan dengan baik dan tertata dikarenakan masyarakat yang membangun tempat tinggal di sekitar TPST Bantargebang tidak sedikit, maka

dari itu pengorganisasian yang baik sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya mensejahterakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

Pengorganisasian dalam pengelolaan sampah di TPST Bantargebang sudah cukup baik tetapi masih perlu ada sedikit yang harus diperbaiki dari kepala unit yang mengelola Tempat Pembuangan di daerah Bantargebang. Peran dalam pengorganisasian sangat dibutuhkan untuk mendukung berjalannya manajemen pengelolaan secara baik dikarenakan seluruh individu sudah memiliki tugas dan perannya masing-masing, baik masyarakat maupun pemangku kepentingan yang terlibat. Diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengurangi timbunan sampah yang terus menggunung setiap harinya.

### **C. Actuating (Penggerakan)**

Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Pekerjaan harus dilakukan oleh seluruh aktor yang terlibat sesuai dengan tugasnya masing-masing serta seberapa banyak sumber daya manusia yang turun langsung untuk melakukan pengelolaan sampah. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang harus diperhatikan dikarenakan banyak masyarakat yang mempunyai tempat hunian di daerah sekitar TPST Bantargebang yang jaraknya lumayan dekat dengan tumpukan gunung sampah, oleh karena itu banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, baik itu kesejahteraan sosial ataupun kehidupan rumah tangga.

Penggerakan yang dilakukan untuk pengelolaan sampah ini terus

berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari pemberian kompensasi dana kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar TPST Bantargebang, adapun pengawasan yang dilakukan dengan diperhatikannya pembangunan tempat tinggal dan masalah sosial yang terjadi.

### **D. Controlling (Pengawasan)**

Controlling bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu adanya evaluasi dan koreksi dari pengerjaan program. Dengan demikian apa yang dilakukan staf dapat diarahkan ke arah yang tepat dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan dari implementasi kebijakan tentunya sangat dibutuhkan agar pemerintah dapat memperbaiki hal yang kurang dan sebagai bahan evaluasi implementasi kebijakan tersebut. Telah disebutkan sebelumnya bahwa TPST Bantargebang memiliki tim yang dibentuk untuk mengevaluasi dan mementoring segala kegiatan yang dilakukan di sekitar TPST Bantargebang, tim tersebut adalah TMEP (Tim Mentoring dan Evaluasi Pengelolaan).

Berdasarkan jawaban dari empat orang informan, dapat disimpulkan bahwasanya dari seri perencanaan dan kebijakan pemerintah sudah cukup baik dikarenakan sudah terbentuknya tim untuk melakukan pengawasan, tetapi dari segi pelaksanaan belum cukup maksimal terbukti dari jawaban tiga orang warga masyarakat yang belum merasakan pengawasan atau pengendalian kesejahteraan masyarakat yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan jawaban dari informan melalui wawancara langsung, maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) oleh George R. Terry sebagai berikut:

1. Perencanaan dari pengelolaan sampah di TPST Bantargebang sudah berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya kebijakan yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah terutama untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. perencanaan keuangan sudah dilakukan tetapi belum maksimal sehingga masih banyak kekurangan terutama pada sarana yang ada.
2. Pengorganisasian dalam pengelolaan sampah di TPST Bantargebang sudah cukup baik tetapi masih perlu ada sedikit yang harus diperbaiki dari kepala unit yang mengelola Tempat Pembuangan di daerah Bantargebang. Diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengurangi timbunan sampah yang terus menggenangi setiap harinya dikarenakan dari pemerintah dan warga masyarakatnya memiliki tanggung jawabnya masing-masing atas pengelolaan sampah.
3. Penggerakan yang dilakukan untuk pengelolaan sampah ini terus berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari pemberian kompensasi dana kepada seluruh

masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar TPST Bantargebang, adapun pengawasan yang dilakukan dengan diperhatikannya pembangunan tempat tinggal dan masalah sosial yang terjadi.

4. Dari segi pelaksanaan belum cukup maksimal terbukti dari jawaban tiga orang warga masyarakat yang belum merasakan pengawasan atau pengendalian kesejahteraan masyarakat yang baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ditarik, masing terdapat beberapa kekurangan dan pelaksanaan yang belum maksimal, oleh karena ini peneliti memberikan beberapa saran untuk pengelolaan sampah untuk kesejahteraan masyarakat di TPST Bantargebang. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik
2. Melakukan kontrol rutin terhadap masyarakat, baik yang belum mendapatkan dana kompensasi dan masalah sosial yang ada di masyarakat.
3. Pendampingan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat didaur ulang di rumah masing-masing.
4. Perencanaan keuangan yang lebih matang dan sebaiknya transparan.

### DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Budhi Soesilo, Wahyono. (2020). *Model Optimasi Pengelolaan Sampah di TPA (Suatu Studi di Tempat*

*Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang*”, Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan. 18 Desember, 2022.

Indrijantoro. (2019). *“Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bekasi No. 5 Tahun 2019”*, Berita Daerah Kota Bekasi, Bekasi.

Maryati. (2019). *“Penyediaan Infrastruktur dan Environmental Justice: Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah bagi Masyarakat Sekitar”*, Journal Institut Teknologi Sains Bandung. 18 Desember, 2022.

Darmawan. (2020). *Model Optimasi Pengelolaan Sampah di TPA*”, Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.18 Desember, 2022.

Raja. (2022). *“Komunikasi Politik Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dan Pemerintah Kota Bekasi Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Di Tpst Bantar Gebang”*, IPDN. 18 Desember 2022.

Admin. *“Pengertian Perencanaan, Tujuan Perencanaan, Prinsip Perencanaan, Filosofi Perencanaan Program.”*, Banjarmasinkota.go.id, 2011.

Usamugi, Gatra. *“Disorot Leonardo DiCaprio, Ini 7 Fakta TPST Bantargebang yang Kian Kritis”*, Megapolitan.kompas.com, 2019.

Uni Pengelola Sampah Terpadu. *“Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Bantargebang”*, Upstdlh.com, 18 Desember 2022.

Redaksi. *“Manfaat Dana Kompensasi Bagi Warga Sekitar TPST Bantargebang”*, Monologis.id, 2021.